

## Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Siti Amalia Suryani<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>sitiamalia@upi.edu, <sup>2</sup>sofyaniskandar@upi.edu, <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu

### ABSTRAK

Pembelajaran membaca di jenjang kelas awal dikenal dengan istilah membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa memiliki peranan yang penting saat siswa beranjak ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Setiap siswa membutuhkan keterampilan membaca untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Dengan begitu, keterampilan membaca siswa akan menentukan pencapaian pembelajaran pada siswa. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa kelas II. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II, serta proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test unjuk kerja, observasi serta dokumentasi dengan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research*, dengan desain reversal A-B-A' hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

**Kata Kunci:** *Membaca Permulaan, Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar*

Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan membaca yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada fase belajar di jenjang kelas yang lebih tinggi. Farr melalui (Dalman, 2015) menyebutkan “*reading is the heart of education*” bila diterjemahkan membaca merupakan jantung dari pendidikan. Dengan demikian membaca menjadi aspek penting yang harus dimiliki.

Pembelajaran membaca yang pertama kali diberikan yaitu keterampilan membaca permulaan, dimana keterampilan ini diberikan saat peserta didik berada di jenjang kelas rendah yaitu pada kelas I, II, III. Hal ini didukung oleh pendapat Zuhdi dan Budiasih yang dikutip oleh (Kartikaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa “membaca permulaan

merupakan membaca di tahap awal yang diberikan pada kelas rendah dan akan menjadi dasar membaca selanjutnya”.

Membaca sebagai salah satu aspek yang dijadikan keterampilan dasar seseorang dalam berkomunikasi (Patelin, 2014). Hal ini sejalan dengan Ketentuan UU No 2 tentang SISDIKNAS tahun 1989 yang menyebutkan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan utama yang harus dipupuk dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Fakta dilapangan menyebutkan masih banyak siswa kelas rendah yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal ini juga di ungkapkan (KHUMAIROH et al., 2014) dalam penelitiannya yang mengungkapkan masih ada siswa kelas rendah yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang rendah. Untuk itu perlu adanya tindakan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki.

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu alternative model pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik.

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Emily. F. Calhoun pada tahun 1988 dengan nama *Picture Word Inductive Model*. Pada model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk berpikir secara induktif. Pembelajaran dengan menggunakan model ini, siswa akan disajikan gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mampu menghubungkan gambar dengan kata-kata, tentunya ini akan menambah kosakata yang mereka miliki dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang mereka miliki.

Setelah dipaparkan diatas, pokok masalah yang akan dibahas diuraikan dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan?

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *single subject research* (SSR) dengan desain reversal A-B-A', dimana A merupakan Baseline awal sebagai kemampuan awal subjek, B merupakan lambang dari intervensi atau pemberian perlakuan dan A' sebagai *baseline* akhir, dengan mengambil 3 subjek penelitian. Menurut (Sunanto et al., 2005)

“*Single Subject Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijelaskan kembali bahwa SSR merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi subjek saat kondisi *baseline* atau tidak mendapat perlakuan, dan kondisi intervensi saat subject mendapat perlakuan, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai intervensi atau perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test unjuk kerja yang diberikan pada subjek berupa teks cerita yang mengambil tema hewan peliharaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 fase dengan masing-masing fase mendapatkan 3 sesi pertemuan. Data yang diperoleh dari masing-masing fase kemudian diolah. Hasil penilaian dari setiap fasenya dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Skor Subjek Pada Baseline-1**

No.	Subjek	Frekuensi			Kategori
		Sesi I	Sesi II	Sesi III	
1.	H	41	40	41	Kurang
2.	R	48	49	48	Kurang
3.	N	42	41	42	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan data skor subjek pada baseline-1, skor yang dihasilkan semua subjek masuk kedalam kategori kurang, dengan demikian kemampuan awal subjek dalam keterampilan membaca permulaan dinilai masih rendah.

**Tabel 1 2. Hasil Skor Intervensi**

No.	Subjek	Frekuensi			Keterangan
		Sesi I	Sesi II	Sesi III	
1.	H	70	72	78	Baik
2.	R	71	73	78	Baik
3.	N	72	78	78	Baik

Berdasarkan data skor intervensi, skor yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian pemberian perlakuan dalam fase ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan

**Tabel 3. Hasil skor Baseline- 2**

No.	Subjek	Frekuensi			Keterangan
		Sesi I	Sesi II	Sesi III	
1.	Subjek H	79	80	81	Baik
2.	Subjek R	80	82	86	Baik
3.	Subjek N	81	82	83	Baik

Skor yang dihasilkan di baseline akhir, menunjukkan hasil yang lebih baik. Artinya keterampilan membaca permulaan subjek di awal dan diakhir mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.







**Tabel 4. Hasil Akumulasi Skor**

Perilaku Sasaran ( <i>Target Behavior</i> )	Skor Membaca Permulaan				
	Subjek	Sesi	<i>Baseline1 (A)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline2 (A')</i>
Membaca Permulaan	H	1	41	70	79
		2	40	72	80
		3	41	73	81
	R	1	48	73	80
		2	49	75	82
		3	48	80	86
	N	1	42	72	81
		2	41	78	82
		3	42	80	83

Data yang dihasilkan dari masing-masing fase selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.







- a. Analisis dalam kondisi

**Tabel 5. Data Hasil Analisis Dalam Kondisi Subjek 1**

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline 1 (A)</b>	<b>Intervensi (B)</b>	<b>Baseline 2 (A')</b>
1. Panjang Kondisi	3	3	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4. Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (41-41)	Stabil (78-70)	Stabil (81-79)
6. Perubahan level	(41-41) (=0)	(78-70) (+8)	(83-81) (+2)

Berdasarkan data yang dihasilkan, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh subjek 1 selama pengambilan data berlangsung.







**Tabel 6. Data Hasil Analisis Dalam Kondisi Subjek 2**

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline 1 (A)</b>	<b>Intervensi (B)</b>	<b>Baseline 2 (A')</b>
1. Panjang Kondisi	3	3	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4. Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline 1 (A)</b>	<b>Intervensi (B)</b>	<b>Baseline 2 (A')</b>
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (48-48)	Stabil (80-73)	Stabil (86-80)
6. Perubahan level	(48-48) (=0)	(80-73) (+7)	(86-80) (+6)

Hasil perolehan skor yang didapat oleh subjek 2 juga mengamali peningkatan.

**Tabel 7. Data Hasil Analisis Dalam Kondisi Subjek 3**

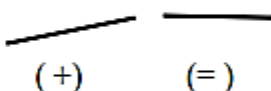
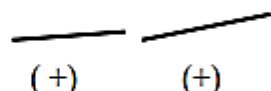
<b>Kondisi</b>	<b>Baseline 1 (A)</b>	<b>Intervensi (B)</b>	<b>Baseline 2 (A')</b>
1. PanjangKondisi	3	3	3
2. Estimasi KecenderunganArah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
4. Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (42-42)	Stabil (80-72)	Stabil (83-81)
6. Perubahan level	(42-42) (= 0)	(80-72) (+8)	(83-81) (+2)

Hasil analisis dalam kondisi pada subjek 3 memperlihatkan adanya peningkatan.

Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan analisis antar kondisi.

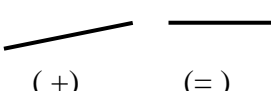
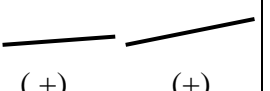
b. Analisis Antar Kondisi

Tabel 8. Data Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Subjek 1

Perbandingan Kondisi	Intervensi (B) / Baseline 1 (A)	Baseline 2 (A)/ Intervensi (B)
1. Jumlah Variabel yang di ubah	1	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya		
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	71-48 (+23)	82 – 78 (+4)
5. Perubahan Overlap	0/3 100%=0%	1/3 100%=0,33%

Data analisis antar kondisi pada subjek satu perbandingan intervensi dengan baseline 1 menunjukkan data overlap yang rendah yakni 0% dan perbandingan baseline 2 dengan intervensi menunjukkan data overlap 0,33 %.

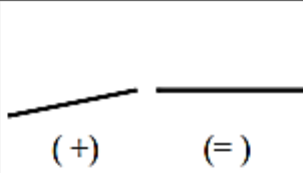
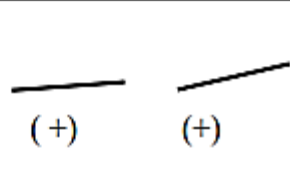
Tabel 9. Data Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Subjek 2

Perbandingan Kondisi	Intervensi (B) / Baseline 1 (A)	Baseline 2 (A)/ Intervensi (B)
1. Jumlah Variabel yang di ubah	1	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya		
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	71-48 (+23)	82 – 78 (+4)

<b>Perbandingan Kondisi</b>	<b>Intervensi (B) / Baseline 1 (A)</b>	<b>Baseline 2 (A)/ Intervensi (B)</b>
5. Perubahan Overlap	0/3 100%=0%	2/3 100%=0,66%

Data analisis antar kondisi pada subjek satu perbandingan intervensi dengan baseline 1 menunjukkan data overlap yang rendah yakni 0% dan perbandingan baseline 2 dengan intervensi menunjukkan data overlap 0,66 %.

**Tabel 10. Data Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Subjek 3**

<b>Perbandingan Kondisi</b>	<b>Intervensi (B) / Baseline 1 (A)</b>	<b>Baseline 2 (A)/ Intervensi (B)</b>
1. Jumlah Variabel yang di ubah	1	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya		
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	71-48 (+23)	82 - 78 (+4)
5. Perubahan Overlap	0/3 100%=0%	2/3 100%=0,66%

Data analisis antar kondisi pada subjek satu perbandingan intervensi dengan baseline 1 menunjukkan data overlap yang rendah yakni 0% dan perbandingan baseline 2 dengan intervensi menunjukkan data overlap 0,66 %.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

Hasil penelitian ini menunjukkan presentase *overlap* yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase *overlap* yang rendah yaitu 0%. Menurut Sunanto (2005, hlm.116) mengemukakan bahwa “semakin kecil



persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior”. Data penelitian yang dihasilkan menunjukkan presentase *overlap* yang rendah

## 2. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan model pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan gambar dan memungkinkan siswa untuk berpikir secara induktif untuk mengidentifikasi kata-kata serta ejaan yang ada dalam gambar tersebut, sehingga membentuk sebuah bagan yang berisikan kosakata dan kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pemberian perlakuan dengan menggunakan model ini subjek memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaannya subjek mengamati pembelajaran membaca permulaan yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, ketiga subjek duduk dengan rapih selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap identifikasi kata berdasarkan data hasil observasi yang didapatkan subjek mampu mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar dengan bimbingan dari peneliti. Subjek memperhatikan peneliti ketika membaca teks cerita dengan jelas dan menggunakan intonasi yang tepat. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan proses pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model induktif kata bergambar

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh ketiga subjek penelitian dengan adanya peningkatan presentase ketercapaian subjek yang didapat pada setiap fase sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dan sesudah di berikan intervensi atau perlakuan.
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar pembelajaran membaca permulaan di kelas II berjalan dengan lancar sesuai langkah-langkah model pembelajaran induktif kata bergambar.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca 1-219

Kartikaningrum, D. M., Sundari, R. S., & Wakhyudin, H. (2017). PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR ( PWIM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

KHUMAIROH, I. N., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2014). *PENERAPAN PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN*. 1–5.

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. *CRICED University of Tsukuba*, 1–150.